

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Nelson Mandela menyebut pendidikan sebagai kekuatan dahsyat yang membangun setiap insan, dan setiap negara di dunia menempatkan pendidikan sebagai salah satu hak asasi.<sup>1</sup> Lembaga pendidikan sekolah menjadi perwujudan untuk memenuhi hak asasi tersebut. Dalam pendidikan sekolah terjadi proses pembelajaran. Proses pembelajaran atau dapat dikatakan interaksi belajar mengajar adalah interaksi antara siswa dan guru dalam melakukan perubahan dan pengaturan untuk mencapai tujuan.<sup>2</sup> Interaksi yang dimaksud di sini adalah interaksi yang bernilai edukatif.

Melalui pendidikan, manusia membuktikan diri sebagai makhluk yang paling sempurna di mana sebelumnya hanya memiliki potensi (yang belum memiliki arti apa-apa), tetapi melalui pendidikan mereka berkembang menjadi lebih sempurna dan terus menyempurnakan diri.<sup>3</sup> Pentingnya proses pembelajaran atau belajar mengajar tercantum dalam ayat 78, Al-Quran surah An-Nahl (16) yang artinya “ *Dan Allah mengeluarkanmu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati*

---

<sup>1</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo : Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hal. 9

<sup>2</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Teras, 2012), hal. 1

<sup>3</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu ...* , hal. 17

*nurani agar kamu bersyukur.*”<sup>4</sup> Perlu diketahui bahwa setiap apa yang diperintahkan Allah untuk dikerjakan, pasti dibalikannya terkandung hikmah atau sesuatu yang penting bagi manusia.<sup>5</sup> Dari ayat di atas tertera bahwa Allah SWT memerintahkan setiap orang untuk belajar dan memanfaatkan secara optimal apa yang telah diberikan kepadanya seperti pendengaran dan penglihatan. Memanfaatkan dengan baik apa yang telah dimiliki bisa berupa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Keberhasilan anak belajar tergantung mereka sendiri, bukan semata-mata guru.<sup>6</sup> Dengan demikian siswa menjadi pusat dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa tersebut mengalami pengalaman belajar atau menerima pembelajaran.<sup>7</sup> Hasil belajar menjadi tolok ukur yang dipergunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa terkait pemahaman terhadap suatu materi.<sup>8</sup> Hasil belajar biasanya ditunjukkan dengan nilai berupa angka atau huruf. Hasil belajar di sini dapat berupa nilai, keterampilan dan sikap sesudah siswa melakukan proses pembelajaran.<sup>9</sup> Dengan kegiatan pembelajaran diharapkan siswa mendapatkan kecakapan tertentu sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan sekolah yang mempunyai peran penting dalam pendidikan.

---

<sup>4</sup> Al-Qur'an, 18:78

<sup>5</sup> Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan ...*, hal. 19

<sup>6</sup> Munirah, “*Sistem Pendidikan di Indonesia: Antara Keinginan dan Realita*”, Jurnal Auladuna, Vol. 2 No. 2 (2015), hal. 243

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hal. 22

<sup>8</sup> Mirnawati, dkk, “*Pengaruh Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi SPLD Kelas VIII SMP NEGERI 4 KENDARI*”, Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika, Vol. 7 No. 1 (2019), hal 87

<sup>9</sup> *Ibid*

Matematika disebut ratunya ilmu, karena semua cabang ilmu pasti memerlukan perhitungan matematika.<sup>10</sup> Matematika adalah ilmu yang berkaitan erat dengan fakta, objek, pola dan sebagainya, sehingga muncul energi untuk berpikir dan bernalar secara kritis, logis dan kreatif.<sup>11</sup>

Pada awalnya cabang matematika yang ditemukan adalah aritmatika, aljabar, geometri setelah itu ditemukan kalkulus, statistika, topologi, aljabar abstrak, aljabar linear, himpunan, geometri linier, analisis vektor, dan lain-lain.<sup>12</sup> Jadi bisa dikatakan aritmetika merupakan cabang dasar matematika. Aritmetika diajarkan pada setiap jenjang pendidikan dalam pelajaran matematika. Aritmetika yang sudah diajarkan di jenjang sekolah menengah pertama yaitu aritmetika sosial. Aritmatika sosial adalah konsep pada pembelajaran matematika yang umumnya digunakan pada kehidupan sehari-hari terutama dalam kegiatan jual beli.<sup>13</sup> Dengan demikian, mempelajari aritmetika sosial yang termuat dalam pelajaran matematika menjadi hal yang penting untuk dilakukan.

Matematika menjadi ilmu dasar (basic science) yang penting baik sebagai alat bantu, sebagai pembimbing pola pikir maupun sebagai pembentuk sikap, maka dari itu matematika diharapkan dapat dikuasai oleh siswa di sekolah.<sup>14</sup> Namun kenyataannya yang terjadi saat ini, hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah, baik di jenjang pendidikan dasar ataupun pada jenjang

---

<sup>10</sup> Nur Rahmah, *Hakikat Pendidikan Matematika*”, Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Vol. 1 No. 1 (2018), hal. 1

<sup>11</sup> Muniri, “*Sumbangsih Nilai Matematika Dalam Membangun Karakter Bangsa*” dalam <https://www.researchgate.net/publication/343180730>, diakses 12 Desember 2020

<sup>12</sup> Nur Rahmah, *Hakikat Pendidikan ...*, hal. 2

<sup>13</sup> Eka Khairani H, “*Pemanfaatan Aritmetika Sosial*”, Jurnal ITQAN, Vol. 10 No. 1 (2019), hal. 105

<sup>14</sup> Dazrullisa, “*Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction dalam Meningkatkan Kreativitas dan Motivasi*”, Matematika Jurnal, Vol. 3 No. 2 (2016), hal. 13

menengah. Pada tahun 2018, hasil skor PISA (Programme for International Student Assessment) untuk Indonesia pada kemampuan matematika adalah 379 dengan peringkat 72.<sup>15</sup> Padahal skor rata-rata untuk kemampuan matematika adalah 489. Peringkat Indonesia berada jauh di bawah negara Malaysia yang berada di urutan 47. Hal tersebut berarti ada sesuatu dengan pembelajaran ataupun model pembelajaran di Indonesia yang harus diperbaiki.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Ar-Ra'd ayat 11 yang artinya *“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”*<sup>16</sup> Dalam ayat tersebut dinyatakan dengan jelas bahwa kita sendirilah yang harus berusaha melakukan sesuatu jika ingin merubah keadaan. Jika ditarik dalam konsep belajar sangat penting adanya suatu usaha sehingga mendorong terhadap perubahan.<sup>17</sup> Berbagai upaya telah ditempuh untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Salah satu faktor yang kerap dikaji dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran yang digunakan guru di sekolah.

Model pembelajaran yang digunakan sekolah pada umumnya masih bersifat klasikal (konvensional). Hal ini dapat dilihat peneliti saat melakukan pengamatan

---

<sup>15</sup> Yohanes Enggar Harususilo, “Skor PISA 2018: Daftar Peringkat Kemampuan Matematika” dalam <https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/07/09425411/skor-pisa-2018-daftar-peringkat-kemampuan-matematika-berapa-rapor-indonesia>, diakses 12 Desember 2020

<sup>16</sup> Al-Qur'an, 13 :11

<sup>17</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan ...* , hal. 16

selama proses pembelajaran berlangsung di MTs NU Joho Kabupaten Nganjuk. Pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru di kelas masih menggunakan model pembelajaran langsung (klasikal). Pada pengajaran klasikal guru mengajar sejumlah murid dimana kecakapannya, kepentingannya, minatnya, dan kecepatan belajarnya diasumsikan relatif sama.<sup>18</sup> Artinya, perlakuan yang sama diberikan kepada semua siswa pada proses pembelajaran di dalam kelas. Sementara itu, keadaan kelas pada umumnya berbeda (heterogen) dalam kemampuan dan bakatnya. Pengajaran klasikal (tradisional) belum dapat memenuhi kepentingan siswa secara individual. Akibatnya, siswa tidak dapat memaksimalkan kemampuan atau bakat yang dimilikinya di dalam kelas.<sup>19</sup> Oleh karenanya, perlu strategi pembelajaran yang mengacu pada analisis kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa sebagai individu.

Salah satu model pembelajaran matematika yang memberikan perlakuan, perhatian dan layanan pendidikan berdasarkan kemampuan, bakat, dan minat siswa adalah model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI). Model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) secara umum merupakan model pembelajaran yang didalamnya terdapat sejumlah strategi pembelajaran (treatment) efektif digunakan untuk siswa sesuai dengan perbedaan masing-masing kemampuannya.<sup>20</sup> Melalui model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) diharapkan hasil belajar siswa akan optimal jika siswa diberikan perlakuan-perlakuan dalam pembelajaran yang sesuai dengan perbedaan

---

<sup>18</sup> E.T.Ruseffendi M, *Pengajaran Matematika Modern untuk Orang Tua Murid, Guru, dan SPG*, (Bandung:Tarsito), hal. 231

<sup>19</sup> *Ibid*

<sup>20</sup> Dazrullisa, *Model Pembelajaran ...*, hal. 13

kemampuan tiap siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelien yang dilakukan oleh Mirnawati dkk bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) terhadap hasil belajar matematika.<sup>21</sup>

Model pembelajaran ATI juga dapat dipadukan dengan penggunaan media belajar, salah satunya kartu pertanyaan yang sering disebut dengan media Question Card. Media Question Card adalah permainan menggunakan kartu yang digunakan untuk pembelajaran, dimana kartu tersebut berisikan permasalahan atau soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran.<sup>22</sup> Soal yang ada dalam Question Card nantinya dikerjakan oleh siswa secara acak dan berkelompok, sehingga siswa lebih memahami materi yang telah diajarkan sebelumnya. Media Question Card diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa diberikan permasalahan sesuai dengan materi yang sudah diajarkan melalui kartu soal tersebut. Kemudian soal-soal yang sudah dikerjakan oleh siswa akan didiskusikan bersama-sama. Media Question Card berpengaruh sangat baik dalam meningkatkan keingintahuan siswa sehingga hasil belajar siswa pun meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nyoman Ayu Wirati dkk bahwa terdapat peningkatan hasil belajar menggunakan media bantu Question Card.<sup>23</sup>

Berdasarkan wawancara singkat peneliti dengan guru matematika kelas VII MTs NU Joho Kabupaten Nganjuk, bahwa sebagian besar siswa mengalami

---

<sup>21</sup> Mirnawati, dkk, *Pengaruh Model ...* , hal. 97

<sup>22</sup> Gelis Juliandini dan Zainuddin Muchtar, "The Differences of Chemical Learning Outcomes Using Students Work Sheet and Question Cards with NHT Type of Cooperative Models in Salt Hydrolysis", *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Negeri Medan*, Vol. 10 No. 3 (2018), hal.425

<sup>23</sup> Nyoman Ayu Wirati, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SETS (Science Environment Technology And Society) Berbantuan Media Question Card terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD Gugus VI Mengwi Tahun Ajaran 2013/2014", *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 2 No. 1 (2014)

kesulitan dalam menyelesaikan soal aritmatika sosial. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum mampu menyelesaikan soal dalam bentuk persentase, sementara itu proses belajar mengajar yang digunakan metode ceramah dan siswa cenderung pasif. Aktivitas siswa yang sering dilakukan hanya mendengar dan mencatat. Siswa menjadi malu bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan.

Terkait dengan penjelasan yang telah dijabarkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian eksperimental terkait hasil belajar Matematika dengan menerapkan model pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) menggunakan media Question Card. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Aritmetika Sosial Siswa Kelas VII MTs NU Joho Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2021-2022”. Penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan model pembelajaran sehingga hasil belajar siswa bisa lebih baik.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar matematika siswa yang masih tergolong rendah.
- b. Pembelajaran matematika masih bersifat klasik sehingga proses pembelajaran tidak memperhatikan perbedaan kemampuan antar siswa.

- c. Hasil belajar matematika siswa yang rendah mungkin berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

## 2. Batasan Masalah

Agar penelitian dapat lebih terarah, maka permasalahan dibatasi pada penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) berbantuan media *Question Card* dalam pembelajaran matematika tingkat Sekolah Menengah Pertama kelas VII tepatnya di MTs NU Joho Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2021-2022 pada materi Aritmetika Sosial.

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui manakah yang lebih baik hasil belajar matematika antara siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) berbantuan media *Question Card* dan model pembelajaran langsung.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) berbantuan media *Question Card* terhadap hasil belajar matematika siswa?
2. Seberapa besar pengaruh model model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) berbantuan media *Question Card* terhadap hasil belajar matematika siswa?



#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang disebutkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) berbantuan media *Question Card* terhadap hasil belajar matematika siswa.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) berbantuan media *Question Card* terhadap hasil belajar matematika siswa.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. Dari segi teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) berbantuan media *Question Card* terhadap hasil belajar siswa. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran di sekolah serta mampu mengoptimalkan kemampuan siswa dan juga sebagai dasar penelitian berikutnya.

## 2. Dari segi praktis

### a. Bagi sekolah :

Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sekolah yang menjadi tempat penelitian.

### b. Bagi guru :

Memberikan informasi atau gambaran bagi guru matematika dalam menentukan alternatif model pembelajaran matematika dan juga memberikan masukan kepada guru matematika tentang berbagai kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran menggunakan model *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) berbantuan media *Question Card*.

### c. Bagi siswa :

Melalui penerapan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) berbantuan media *Question Card* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa menjadi lebih maksimal.

### d. Bagi peneliti selanjutnya :

Sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, sekaligus menambah wawasan tentang strategi mengajar mata pelajaran matematika dalam rangka menyiapkan pendidik yang profesional.

## **F. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan pemaknaan tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini diberikan pengertian:

## 1. Secara Konseptual

### a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>24</sup>

### b. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>25</sup>

### c. *Aptitude Treatment Interaction* (ATI)

*Aptitude Treatment Interaction* adalah upaya atau konsep pembelajaran yang mencakup beberapa strategi dalam pembelajaran (*treatment*) kemudian diterapkan pada masing-masing peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuannya.<sup>26</sup>

### d. *Question Card*

*Question Card* adalah permainan menggunakan kartu yang digunakan untuk pembelajaran, dimana kartu tersebut berisikan permasalahan atau soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran.<sup>27</sup>

### e. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa tersebut mengalami pengalaman belajar atau menerima pembelajaran.<sup>28</sup>

---

<sup>24</sup> DEPDIKNAS, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka), hal. 849

<sup>25</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan ...*, hal. 86

<sup>26</sup> Syafruddin Nurdin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Quantum Teaching), hal. 37

<sup>27</sup> Juliandini dan Muchtar, *The Differences of ...*, hal.425

<sup>28</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil ...*, hal. 22

## 2. Secara Operasional

Menurut pandangan peneliti tentang judul skripsi yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) Berbantuan Media Question Card terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Aritmetika Sosial Siswa Kelas VII MTs NU Joho Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2021-2022*”, dimaknai dengan:

### a. Pengaruh

Pengaruh yang dibahas di sini yaitu adanya perilaku yang menyebabkan perbedaan setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)*.

### b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

### c. Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)*

Model pembelajaran dimana cara pembelajarannya disesuaikan dengan tingkat kemampuan dari masing-masing peserta didik.

### d. *Question Card*

Kartu-kartu soal yang diberikan kepada peserta didik agar peserta didik lebih aktif dan tertarik dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih optimal.

### e. Hasil Belajar

Kemampuan yang dimiliki siswa sesudah setelah mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction (ATI)*. Hasil belajar

menjadi tolok ukur yang digunakan guru untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu topik. Dalam penelitian ini hasil belajar terkait topik Aritmatika Sosial

## **G. Sistematika Pembahasan**

### 1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

### 2. Bagian Utama (inti)

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (A) Latar Belakang, (B) Identifikasi dan Pembatasan Masalah, (C) Rumusan Masalah, (D) Tujuan Penelitian, (E) Kegunaan Penelitian, (F) Penegasan Istilah, (G) Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: (A) Pembelajaran Matematika, (B) Model Pembelajaran, (C) Media Pembelajaran *Question Card* (D) Hasil Belajar Siswa, (E) Materi Aritmetika Sosial, (F) Penelitian Terdahulu, (G) Kerangka Berpikir.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (A) Rancangan Penelitian, (B) Variabel Penelitian, (C) Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian, (D) Kisi-kisi Instrumen, (E) Instrumen Penelitian, (F) Data dan Sumber Data, (G) Teknik Pengumpulan Data, (H) Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (A) Deskripsi Data, (B) Pengujian Hipotesis, (C) Rekapitulasi Hasil Penelitian.

Bab V Pembahasan, terdiri dari pembahasan hasil penelitian. Dengan bab ini peneliti telah menjawab permasalahan para rumusan masalah penelitian.

Bab VI Penutup, terdiri dari: (A) Kesimpulan, (B) Saran.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam skripsi ini terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.